

**PT FORTUNE INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2015
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014)**

(MATA UANG INDONESIA)

**PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2015
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 50

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c, 2d, 4, 32	45.784.502.466	38.392.982.308
Piutang usaha - pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 7.639.293.539 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	2c, 5, 13, 26, 32	96.511.370.360	111.646.285.061
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2c, 32	2.402.483.262	3.825.143.939
Jasa dalam pelaksanaan	2e, 6	54.855.193.372	53.205.159.659
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		3.344.480.277	2.143.180.676
Uang muka dan aset lancar lainnya	2f, 7	30.136.656.984	19.258.508.773
Jumlah Aset Lancar		233.034.686.721	228.471.260.416
Aset Tidak Lancar			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c, 2d, 8, 13, 32	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	2c, 2g, 9a, 32	1.219.807.722	1.155.829.432
Piutang pihak berelasi	2c, 2g, 9b, 32	6.347.120.508	6.377.065.163
Investasi jangka panjang lain-lain	2i, 11	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.896.772.045 pada 30 Juni 2015 dan Rp 14.768.658.920 pada 31 Desember 2014	2j, 2k, 2l, 12, 15, 16, 26	6.512.075.356	7.063.875.171
Uang jaminan	2c, 32	-	5.000.000
Aset pajak tangguhan	2q, 17d	5.566.228.189	5.517.648.863
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2q, 17c	963.481.018	93.907.935
Jumlah Aset Tidak Lancar		33.109.242.793	32.713.856.564
JUMLAH ASET		266.143.929.514	261.185.116.980

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang bank jangka pendek	2c, 13, 32	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha	2c, 14, 32		
Pihak ketiga		86.040.835.640	80.728.625.138
Pihak berelasi	2g, 9c	2.033.695.266	406.176.498
Utang lain-lain - pihak ketiga	2c, 32	923.378.559	1.357.541.598
Utang pajak	2q, 17a	2.765.562.664	3.397.437.569
Beban masih harus dibayar	2c, 32	39.268.000	197.478.310
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c, 15, 28, 32 2c, 2l, 16, 28, 32	-	133.000.000
Utang sewa pembiayaan		15.740.672	31.481.344
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>121.818.680.801</u>	<u>116.251.940.457</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang pihak berelasi	2c, 2g, 9d, 32	200.000.000	200.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m, 18, 26	11.805.227.502	12.522.538.170
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>12.005.227.502</u>	<u>12.722.538.170</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>133.823.908.303</u>	<u>128.974.478.627</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	19	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor – bersih	2n, 20	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	13.080.652.561	12.497.346.061
Belum ditentukan penggunaannya		65.189.049.804	65.662.230.340
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		131.941.071.702	131.830.945.738
Kepentingan Nonpengendali	2b, 22	378.949.509	379.692.615
JUMLAH EKUITAS		132.320.021.211	132.210.638.353
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		266.143.929.514	261.185.116.980

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	30 Juni 2014
PENDAPATAN USAHA	2o, 24, 33	185.419.610.422	210.724.599.840
BEBAN LANGSUNG	2o, 9c, 25	<u>155.061.803.019</u>	<u>175.533.733.960</u>
LABA KOTOR		30.357.807.403	35.190.865.880
BEBAN USAHA	2o, 5, 12, 18, 26	<u>29.719.282.599</u>	<u>35.443.856.656</u>
LABA USAHA		<u>638.524.804</u>	<u>(252.990.776)</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o, 33		
Penghasilan bunga	27	1.154.243.604	976.402.920
Laba (rugi) selisih kurs	2p	285.862.486	(158.809.695)
Laba penjualan aset tetap		34.000.000	-
Beban keuangan	15, 16, 28	(1.907.152.537)	(1.814.775.606)
Bagian rugi Entitas Asosiasi	2h, 10	-	(18.106.059)
Lain-lain	29	<u>113.337.837</u>	<u>157.233.085</u>
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		<u>(319.708.610)</u>	<u>(858.055.355)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		318.816.194	(1.111.046.131)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q, 17b, 33	<u>(209.433.336)</u>	<u>(530.068.341)</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		109.382.858	(1.641.114.472)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>109.382.858</u>	<u>(1.641.114.472)</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		110.125.964	(1.659.933.047)
Kepentingan Nonpengendali	2b, 22	<u>(743.106)</u>	<u>18.818.575</u>
JUMLAH		<u>109.382.858</u>	<u>(1.641.114.472)</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r, 23	<u>0,24</u>	<u>(3,57)</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2014	46.522.400.000	7.148.969.337	10.910.071.061	68.045.966.646	132.627.407.044	346.761.206	132.974.168.250
Cadangan umum	-	-	1.580.209.044	(1.580.209.044)	-	-	-
Dividen	21	-	-	(4.652.240.000)	(4.652.240.000)	-	(4.652.240.000)
Rugi komprehensif Periode 30 Juni 2014	-	-	-	(1.659.933.047)	(1.659.933.047)	18.818.575	(1.641.114.472)
Saldo Per 30 Juni 2014	46.522.400.000	7.148.969.337	12.490.280.105	60.153.584.555	126.315.233.997	365.579.781	126.680.813.778
Cadangan umum	21	-	7.065.956	(7.065.956)	-	-	-
Laba komprehensif tahun 2014	-	-	-	5.515.711.741	5.515.711.741	14.112.834	5.529.824.575
Saldo 31 Desember 2014	46.522.400.000	7.148.969.337	12.497.346.061	65.662.230.340	131.830.945.738	379.692.615	132.210.638.353
Cadangan umum	-	-	583.306.500	(583.306.500)	-	-	-
Laba komprehensif Periode 30 Juni 2015	-	-	-	110.125.964	110.125.964	(743.106)	109.382.858
Saldo 30 Juni 2015	46.522.400.000	7.148.969.337	13.080.652.561	65.189.049.804	131.941.071.702	378.949.509	132.320.021.211

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	200.554.525.123	224.907.033.073
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(184.947.278.175)	(220.491.186.635)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	1.154.243.604	976.402.920
Pajak penghasilan	(2.912.180.924)	(1.537.988.227)
Beban keuangan	(1.907.152.537)	(1.814.775.606)
Kegiatan usaha lainnya	(4.163.754.606)	(6.688.311.792)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	7.778.402.485	(4.648.826.267)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	34.000.000	-
Perolehan aset tetap	(302.086.310)	(320.708.670)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(268.086.310)	(320.708.670)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pengurangan) piutang pihak berelasi	29.944.655	(358.895.142)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(133.000.000)	(133.000.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(15.740.672)	(15.740.667)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(118.796.017)	(507.635.809)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.391.520.158	(5.477.170.746)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	38.392.982.308	33.959.407.363
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	45.784.502.466	28.482.236.617

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2015 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Entitas Induk

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 51 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 21 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08991.HT.01.04.TH.2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 8029 tanggal 7 Desember 2001.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 31 Oktober 2008, antara lain mengenai penyesuaian Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU98038.HT.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 18 Desember 2008 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28, Tambahan No. 9716 tanggal 7 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, kehumasan (*public relations*), dan multimedia. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

Entitas induk langsung Entitas Induk adalah PT Karya Citra Prima, sedangkan entitas induk utama Entitas Induk adalah PT Rajawali Corpora.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2015	2014	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	36.134.376	51.855.991	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	24.030.010	25.237.938	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipita (FAC)	Jakarta	1985	99%	6.697.158	8.331.827	Jasa Desain Grafis

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 52 tanggal 10 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Indra Abidin
Komisaris	:	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	:	Sebastianus Harry Wiguna

Direksi

Direktur Utama	:	Aris Boediharjo
Direktur	:	Yuliana Leonarda
Direktur	:	Indira Ratna Dewi Abidin

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 21 Juli 2011 Juncto No. 60 tanggal 18 Juli 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris	:	Kasman Ardan
Komisaris	:	Miranty Abidin
Komisaris	:	Lucia Novenna Budiono

Direksi

Direktur Utama	:	Indra Abidin
Direktur	:	Herman Muljadi Sulaeman

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Ketua	:	Sebastianus Harry Wiguna
Anggota	:	Alexander Ronald Sindhika
Anggota	:	Dharmawandi Sutanto

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 Sekretaris Entitas Induk adalah Indira Ratna Dewi Abidin.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 241 dan 354 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2015.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK" yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIIG.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Grup menyajikan laporan laba rugi komprehensif dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 31.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PA, FPR dan FAC, Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Entitas Induk dan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, dapat menentukan kebijakan dan operasi Entitas Anak, atau mengangkat mayoritas Direksi Entitas Anak, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan Nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal itu Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut;
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau,
 - (iii) Personil manajemen kunci Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah Entitas Asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau Entitas Asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah Entitas Asosiasi dari entitas ketiga.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dalam hal Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi, jika ada, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 – 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 – 10
Kendaraan	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

l. Transaksi Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU 13/2003.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Entitas Induk menerapkan PSAK 38 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Kebijakan akuntansi tertentu Entitas Induk telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan standar tersebut. Standar ini menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

Entitas Induk telah menyesuaikan pencatatan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.332	12.440
1 Dolar Singapura (SGD)	9.895	9.422
1 Dolar Hongkong (HKD)	1.720	1.603

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada Entitas Anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar 465.224.000 saham.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika entitas mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 yang diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri atas:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas	58.537.500	49.535.200

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.062.513.860	13.413.217.816
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.641.488.564	1.625.758.565
PT Bank OCBC NISP Tbk	884.168.750	1.040.182.777
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	635.269.097	1.038.245.855
PT Bank Central Asia Tbk	634.346.368	632.662.422
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	353.488.580	352.603.717
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	261.697.775	261.227.321
PT Bank Mega Tbk	107.228.391	107.053.852
PT Bank Permata Tbk	63.538.182	63.883.654
PT CIMB Niaga Tbk	56.862.432	57.245.238
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	3.057.035	3.482.402
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 157.645 pada 30 Juni 2015 dan USD 157.639 pada 31 Desember 2014)	2.101.728.724	1.961.023.313
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 143.321 pada 30 Juni 2015 dan USD 33.569 pada 31 Desember 2014)	1.910.751.997	417.602.714
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 23.997 pada 30 Juni 2015 dan USD 159.793 pada 31 Desember 2014)	319.925.027	1.987.824.920
Mata uang Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (SGD 37.960 pada 30 Juni 2015 dan SGD 38.305 pada 31 Desember 2014)	375.612.978	360.917.787
Mata uang Dolar Hongkong		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (HKD 81.339 pada 30 Juni 2015 dan HKD 82.407 pada 31 Desember 2014)	139.903.703	132.154.378
Subjumlah bank	<u>33.551.581.463</u>	<u>23.455.086.731</u>
Setara kas - Deposito berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	89.518.503	88.360.377
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	84.865.000	12.800.000.000
Subjumlah setara kas	<u>12.174.383.503</u>	<u>14.888.360.377</u>
Jumlah	<u>45.784.502.466</u>	<u>38.392.982.308</u>

Suku bunga per tahun masing-masing deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yaitu antara 4,60% sampai dengan 9,75% untuk 30 Juni 2015 dan 5,50% sampai dengan 9,50% untuk 31 Desember 2014.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
PT Muara Wisesa Samudra	16.928.680.410	2.946.503.394
PT Lenovo Indonesia	5.545.741.376	4.375.440.211
PT Takeda Indonesia	4.991.625.295	543.082.100
PT Campina Ice Cream Industry	4.909.795.092	12.779.154.887
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.811.396.738	703.333.905
PT Nutrindo Jaya Abadi	4.044.877.208	8.777.659.921
PT Pharos Indonesia	3.842.970.000	1.795.200.000
PT Astra Honda Motor	3.485.964.717	2.199.297.262
PT Futami Food & Beverages	3.266.080.489	-
PT Tupperware Indonesia	3.264.758.829	1.472.193.038
PT Djarum	2.934.723.434	699.874.166
PT Agung Podomoro Land Tbk	2.849.143.269	1.320.395.061
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2.571.022.986	7.122.558.560
PT Asuransi Jiwasraya Persero	2.505.645.704	18.487.871.485
PT Monysaga Prima	2.449.186.740	-
PT Taman Impian Jaya Ancol	2.151.429.632	5.225.656.656
PT Dimas Pratama Indah	1.751.104.523	1.582.282.932
PT Astra Daihatsu Motor	1.697.487.370	3.276.093.446
PT Paktor Pte Limited	1.553.350.093	-
PT Sarihusada Generasi Mahardhika	1.532.482.502	1.609.828.059
PT Pandega Citraniaga	1.512.076.836	523.451.825
PT Multimedia Prasetyakarya	1.382.929.960	1.382.929.960
PT Seven Sunday Films	1.234.693.878	1.234.693.878
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1.079.951.681	5.406.399.512
PT ICI Paints Indonesia	1.167.590.884	1.037.487.214
PT TC Subaru	1.114.080.000	916.080.000
PT Nutrisains	676.598.453	10.547.184.023
PT Mowilex Indonesia	21.375.000	1.607.910.700
PT Calpis Indonesia	281.174	1.294.599.137
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	18.873.619.626	20.418.417.268
Jumlah	104.150.663.899	119.285.578.600
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
Bersih	96.511.370.360	111.646.285.061

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Belum jatuh tempo	49.802.102.017	53.245.765.382
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	26.041.105.525	32.859.003.471
31 - 60 hari	8.906.403.720	13.158.505.005
61 - 91 hari	7.095.059.129	7.284.572.983
Lebih dari 90 hari	12.305.993.508	12.737.731.759
Sub jumlah	104.150.663.899	119.285.578.600
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
Bersih	96.511.370.360	111.646.285.061

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	7.639.293.539	6.481.908.612
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 26)	-	1.164.300.892
Realisasi tahun berjalan	-	(6.915.965)
Saldo akhir	<u>7.639.293.539</u>	<u>7.639.293.539</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Piutang usaha Entitas Induk sebesar Rp 40.000.000.000 dijadikan jaminan untuk utang bank yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Program televisi	18.774.329.670	18.533.573.245
Bahan cetak	8.079.395.358	8.424.285.253
Promosi dan pemasaran	5.842.155.564	4.893.162.237
Program studio	5.498.893.703	5.172.098.207
Bahan seni	5.335.424.807	5.529.986.118
Perlengkapan ruang pameran	4.509.816.532	5.755.759.885
Jasa lainnya	6.815.177.738	4.896.294.714
Jumlah	<u>54.855.193.372</u>	<u>53.205.159.659</u>

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Terdiri atas:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Uang muka:		
Media	23.189.863.993	12.505.685.635
Produksi	4.299.463.940	3.985.878.441
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan	1.784.743.525	1.716.635.692
Beban dibayar di muka	793.431.502	880.464.907
Perlengkapan kantor	69.154.024	169.844.098
Jumlah	<u>30.136.656.984</u>	<u>19.258.508.773</u>

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, dengan tingkat suku bunga 7,75% - 8,00% per tahun untuk 30 Juni 2015 dan 5,50% - 8,00% per tahun untuk 31 Desember 2014. Deposito berjangka tersebut dijamin untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi dan utang usaha.
PT Fortune Travindo	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi, utang usaha dan utang pihak berelasi.
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi

Transaksi pihak berelasi

a. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan masing-masing sebesar 0,46% dan 0,44% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

b. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
PT Prima Rancang Buana	4.194.771.336	3.664.231.585
PT Fortune Travindo	1.170.009.640	1.170.009.640
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	982.339.532	981.487.932
PT Teknografika Nusantara	-	561.336.006
Jumlah	6.347.120.508	6.377.065.163

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 2,38% dan 2,44% dari jumlah aset konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang usaha

Pembelian Grup dari pihak berelasi yaitu:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	% ^{*)}	Jumlah	% ^{*)}
PT Teknografika Nusantara	1.156.659.620	0,75	-	-
PT Fortune Travindo	174.371.295	0,11	1.211.406.228	0,38
PT Prima Rancang Buana	-	-	260.572.081	0,08
Jumlah	1.331.030.915	0,86	1.471.978.309	0,46

**) Persentase dari jumlah beban langsung*

Utang usaha Grup kepada pihak berelasi yaitu:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	% ^{*)}	Jumlah	% ^{*)}
PT Teknografika Nusantara	1.674.438.520	1,25	-	-
PT Fortune Travindo	85.388.772	0,06	138.061.310	0,11
PT Prima Rancang Buana	273.867.974	0,20	268.115.188	0,21
Jumlah	2.033.695.266	1,52	406.176.498	0,31

**) Persentase dari jumlah liabilitas konsolidasian*

d. Utang pihak berelasi

PT Fortune Adwicipta, Entitas Anak, memberikan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan jatuh tempo yang pasti kepada PT Fortune Travindo, Entitas Asosiasi sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo utang tersebut adalah masing-masing sebesar 0,15% dan 0,16% dari jumlah liabilitas konsolidasian.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp 798.600.000 dan Rp 967.500.000 atau 3,28% dan 3,37% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dari beban usaha pada tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp 1.959.000.000 dan Rp 4.202.732.183 atau 8,05% dan 14,65% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dari beban usaha pada tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Fortune Travindo (FT) sebesar 20% atau sebanyak 2.272.000 lembar saham dengan nilai investasi sebesar Rp 4.117.552.758. Mutasi investasi pada FT pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2014
Awal tahun	4.117.552.758
Bagian rugi bersih tahun berjalan	(53.837.248)
Penjualan Entitas Asosiasi	(4.063.715.510)
Akhir tahun	-

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Entitas Induk mencatat bagian laba (rugi) bersih FT dan disajikan pada akun "Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi" sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas Induk mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

FT berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perjalanan.

Pada tanggal 30 September 2014 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) FT yang diaktakan oleh Notaris Leolin Jayayanti, S.H. akta No. 67 pada tanggal yang sama, mengenai perubahan susunan kepemilikan saham FT. Hasil RUPSLB tersebut menegaskan bahwa Entitas Induk menjual seluruh kepemilikannya pada FT kepada PT Grhaadhika Fortune, pihak berelasi, sebesar Rp 2.250.000.000. Kerugian atas penjualan mutasi saham tersebut sebesar Rp 1.813.715.507, dicatat dalam akun "Rugi penjualan investasi pada Entitas Asosiasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini merupakan penyertaan satu (1) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi serta melakukan inovasi.

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

30 Juni 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.717.196.898	302.086.310	99.008.000	8.920.275.208
Kendaraan	4.060.971.897	-	626.765.000	3.434.206.897
Biaya Perolehan				
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Jumlah	21.832.534.091	302.086.310	725.773.000	21.408.847.401

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

30 Juni 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	5.748.323.215	229.149.463	-	5.977.472.678
Mesin dan instalasi	11.499.400	1.337.500	-	12.836.900
Peralatan studio	125.209.093	577.050	-	125.786.143
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.822.772.656	392.682.524	99.008.000	7.116.447.180
Kendaraan	2.000.140.556	216.647.588	626.765.000	1.590.023.144
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan Kantor	60.714.000	13.492.000	-	74.206.000
Jumlah	<u>14.768.658.920</u>	<u>853.886.125</u>	<u>725.773.000</u>	<u>14.896.772.045</u>
Nilai Buku	<u>7.063.875.171</u>			<u>6.512.075.356</u>
<hr/>				
31 Desember 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.533.058.092	231.749.000	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.103.169.453	682.240.445	68.213.000	8.717.196.898
Kendaraan	4.174.631.897	-	113.660.000	4.060.971.897
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Jumlah	<u>21.100.417.646</u>	<u>913.989.445</u>	<u>181.873.000</u>	<u>21.832.534.091</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	5.261.773.095	486.550.120	-	5.748.323.215
Mesin dan instalasi	8.824.400	2.675.000	-	11.499.400
Peralatan studio	124.054.993	1.154.100	-	125.209.093
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.126.094.690	764.708.883	68.030.917	6.822.772.656
Kendaraan	1.625.238.127	488.562.429	113.660.000	2.000.140.556
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan Kantor	33.730.000	26.984.000	-	60.714.000
Jumlah	<u>13.179.715.305</u>	<u>1.770.634.532</u>	<u>181.690.917</u>	<u>14.768.658.920</u>
Nilai Buku	<u>7.920.702.341</u>			<u>7.063.875.171</u>

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya perolehan	725.773.000	181.873.000
Akumulasi penyusutan	725.773.000	181.690.917
Nilai buku aset tetap	-	182.083
Hasil penjualan aset tetap	34.000.000	35.000.000
Laba penjualan aset tetap	<u>34.000.000</u>	<u>34.817.917</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 853.886.125 dan Rp 860.742.378 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Catatan 26).

Kendaraan senilai Rp 1.912.642.500 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Pan Indonesia Tbk, PT BII Finance Center dan PT Bank Jasa Jakarta, dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 15).

Peralatan kantor sebesar Rp 134.920.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.967.644.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Terdiri atas fasilitas yang diterima Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kredit modal kerja <i>non revolving</i>	25.000.000.000	25.000.000.000
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	5.000.200.000	5.000.200.000
Jumlah	30.000.200.000	30.000.200.000

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 20 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 pada tanggal 22 November 2012, Entitas Induk mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp 20 miliar sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 40 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2013. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,25% per tahun.

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1279/2013 pada tanggal 8 Juli 2013, fasilitas kredit modal kerja dikonversi menjadi:

1. Kredit modal kerja *non revolving* sebesar Rp 25.000.000.000
2. Kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp 15.000.000.000

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2015 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1319/2014 tanggal 23 Juli 2014, serta dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga ini mengalami penyesuaian menjadi 12,25% per tahun sesuai dengan surat No. CBC.JIS/1406/2014 tanggal 18 Agustus 2014.

Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 (Catatan 8).

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	32.217.812.002	15.911.864.272
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	6.686.078.066	976.250.000
PT Surya Citra Televisi Tbk	5.056.876.000	9.254.960.000
PT Televisi Anak Spacetoon	3.382.120.521	262.900.000
PT Anugrah Buah Sulung	2.780.900.243	-
PT Sebelas April Lian Mipro	2.745.836.425	2.445.847.960
PT Lativi Mediakarya	2.139.500.000	5.671.644.000
PT Televisi Transformasi Indonesia	2.006.150.778	1.991.700.000
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	1.915.442.222	2.668.644.000
PT Absolute Piktura	1.758.432.000	-
PT Kompas Media Nusantara	1.712.519.000	2.402.239.840
PT Cahaya Film Indonesia	1.352.629.000	-
PT Media Nusantara Informasi	1.231.997.050	8.401.050
Bloomberg Asia Feed	1.148.523.600	-
PT Global Informasi Bermutu	903.826.959	1.836.912.000
PT Media Nusantara Citra Tbk	741.532.000	860.112.000
PT Cakrawala Andalas Televisi	426.301.334	7.681.520.001
PT MNC Sky Vision Tbk	221.272.958	1.627.810.381
PT Karin Disni Jaya	-	1.705.440.000
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	17.613.085.482	25.422.379.634
Jumlah pihak ketiga	86.040.835.640	80.728.625.138
Pihak berelasi (Catatan 9c)		
PT Tekno Grafika Nusantara	1.674.438.520	-
PT Prima Rancang Buana	273.867.974	268.115.188
PT Fortune Travindo	85.388.772	138.061.310
Jumlah pihak berelasi	2.033.695.266	406.176.498
Jumlah	88.113.798.906	81.134.801.636

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	51.639.294.177	56.504.907.714
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	18.178.853.224	7.281.801.260
31 - 60 hari	2.557.833.571	2.730.361.976
61 - 90 hari	3.396.131.897	2.019.220.423
Lebih dari 90 hari	10.307.990.771	12.192.333.765
Subjumlah	86.080.103.640	80.728.625.138

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Belum Jatuh tempo	410.112.100	182.779.424
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	29.047.600	60.926.475
31 - 60 hari	916.979.102	121.852.949
Lebih dari 90 hari	677.556.464	40.617.650
Subjumlah	2.033.695.266	406.176.498
Jumlah	88.113.798.906	81.134.801.636

Saldo utang usaha pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah dalam mata uang Rupiah.

15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia Entitas Induk dari PT Pan Indonesia Tbk, PT BII Finance Center dan PT Bank Jasa Jakarta sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Utang pembelian aset tetap	-	133.000.000
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	133.000.000
Jumlah Jangka Panjang – Bersih	-	-

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

Utang pembelian aset tetap ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 3,58% per tahun.

Beban bunga atas utang pembelian aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp 9.522.798 (Catatan 28) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian peralatan kantor yang akan berakhir pada tahun 2015, dengan rincian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
2014	-	-
2015	19.875.000	39.750.000
Jumlah sewa minimum	19.875.000	39.750.000
Dikurangi beban bunga	4.134.328	8.268.656
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	15.740.672	31.481.344
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	15.740.672	31.481.344
Bagian jangka panjang	-	-

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp 4.134.328 dan Rp 3.182.464 (Catatan 28) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri atas:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	531.528.737	755.741.188
Pasal 23	474.338.166	426.445.709
Pasal 29	-	1.125.615
Pajak Pertambahan Nilai	199.925.941	891.093.733
Jumlah Entitas Induk	<u>1.205.792.844</u>	<u>2.074.406.245</u>
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	308.680.008	446.021.964
Pasal 23	153.067.845	224.427.875
Pasal 25	-	116.029.637
Pasal 29	-	152.508.606
Pajak Pertambahan Nilai	883.205.508	169.226.783
STP/SKPKB/SP (Catatan 17e)	214.816.459	214.816.459
Jumlah Entitas Anak	<u>1.559.769.820</u>	<u>1.323.031.324</u>
Jumlah	<u>2.765.562.664</u>	<u>3.397.437.569</u>

b. Pajak Penghasilan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Beban pajak kini	-	-
Manfaat pajak tangguhan	42.716.178	36.940.775
<u>Entitas Anak:</u>		
Beban pajak kini	(258.012.663)	(566.331.703)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	5.863.149	(677.413)
Jumlah	<u>(209.433.336)</u>	<u>(530.068.341)</u>

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	318.816.194	(1.111.046.131)
Laba (rugi) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(177.838.883)	(2.448.866.637)
Bagian rugi (laba) Entitas Asosiasi		18.106.059
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Induk	140.977.311	(3.541.806.709)
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan		
Penyusutan aset tetap	170.864.710	147.763.102
Penyisihan penurunan nilai piutang		
Beda permanen:		
Pajak dan denda	-	1.227.336.105
Kesejahteraan karyawan	326.436.528	273.890.653
Jamuan dan sumbangan	128.389.140	83.975.811
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(1.025.143.708)	(804.825.122)
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	(258.476.019)	(2.613.666.160)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	-	2.596.610.688
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	258.012.663	566.331.703
Jumlah beban pajak kini	258.012.663	566.331.703
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
<u>Entitas Induk</u>		
Pasal 23	450.176.947	408.970.951
Pasal 25	7.127.800	20.821.000
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 23	73.033.257	82.382.225
Pasal 25	597.247.742	659.874.337
Jumlah	1.127.585.746	1.172.048.513
Utang pajak penghasilan badan:		
Entitas Induk		-
Entitas Anak		74.853.429
Jumlah utang pajak penghasilan badan	-	74.853.429

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Tagihan restitusi pajak penghasilan (Catatan 17e)		
Entitas Induk		
Pasal 23	450.176.947	408.970.951
Pasal 25	7.127.800	20.821.000
Entitas Anak		
Pasal 23	77.787.654	67.928.464
Pasal 25	428.388.617	276.757.760
Jumlah tagihan pajak penghasilan	963.481.018	774.478.175

d. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Manfaat pajak tangguhan

	30 Juni 2015	30 Juni 2015
<u>Entitas Induk</u>		
Penyusutan aset tetap	42.716.178	36.940.776
Manfaat pajak tangguhan - Entitas Induk	42.716.178	36.940.776
<u>Entitas Anak</u>		
Penyusutan aset tetap	5.863.148	(677.414)
Manfaat pajak tangguhan - Entitas Anak	5.863.148	(677.414)
Jumlah manfaat pajak tangguhan	48.579.326	36.263.362

Aset pajak tangguhan

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Entitas Induk</u>		
Imbalan kerja karyawan	2.773.984.042	2.773.984.042
Penyisihan penurunan nilai piutang	790.143.864	790.143.864
Penyusutan aset tetap	163.707.588	120.991.410
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk	3.727.835.494	3.685.119.316
<u>Entitas Anak</u>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.121.408.513	1.121.408.513
Imbalan kerja karyawan	356.650.457	356.650.457
Penyusutan aset tetap	360.895.888	355.032.740
Sewa pembiayaan	(562.165)	(562.163)
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.838.392.696	1.832.529.547
Jumlah	5.566.228.189	5.517.648.863

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 28 Maret 2014, Entitas Induk menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2010 yang menetapkan kurang bayar sejumlah Rp 819.970.431, dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan badan masa 2010 sebesar Rp 201.211.920
2. Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa 2010 sebesar Rp 1.036.000
3. Pajak Penghasilan pasal 23 masa 2010 sebesar Rp 27.347.901
4. Pajak Penghasilan pasal 21 masa 2010 sebesar Rp 5.468.320
5. Pajak Pertambahan Nilai masa Januari - Desember 2010 sebesar Rp 584.906.290

Selama tahun 2014, Entitas Induk juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 1.333.453.243 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Maret 2010 sebesar Rp 6.291.854
2. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Maret 2010 sebesar Rp 8.656.285
3. Pajak Penghasilan badan masa 2013 sebesar Rp 1.099.430
4. Pajak Pertambahan Nilai masa 2010 sebesar Rp 1.317.405.674

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp 2.153.423.674 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Tagihan tersebut telah dibayar tunai seluruhnya oleh Entitas Induk pada tahun 2014.

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tanggal 14 Januari 2013, FPR, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 93.907.935. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FPR menetapkan lebih bayar sebesar Rp 110.838.365. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, FPR belum menerima restitusi pajak lebih bayar tersebut.

Pada tahun 2013, FPR, mendapat beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2010 sampai 2012 dengan jumlah sebesar Rp 273.485.395 dan membebankan tagihan pajak tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Tagihan tersebut telah dibayar tunai seluruhnya oleh FPR pada tahun 2013.

PT Fortune Adwicipta (FAC)

Pada tahun 2013, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri serta beberapa Surat Paksa (SP) atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Penghasilan Nilai untuk masa pajak tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 102.349.476. Atas tagihan pajak tersebut, FAC membebankan sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Jumlah tersebut masih terutang hingga tanggal 31 Desember 2014.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Fortune Adwicipta (FAC) (lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2011, FAC menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 5.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 255.007.386. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 255.007.386 sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP00093.PPH/WPJ.04/ KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FAC, yang menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp 44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp 41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp 1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010, sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 64.182.480 pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPPMB No. 00022/406/08/017/10, FAC mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC sebesar Rp 139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai diatas sebesar Rp 392.367.064 dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2011, FAC membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FAC sebesar Rp 48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

Jumlah pajak terutang oleh FAC pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 untuk seluruh tagihan pajak tersebut adalah sebesar Rp 214.816.459.

f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 12 Maret 2015 dan 15 Maret 2014, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tingkat diskonto	7,85%	7,85%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10 % per tahun	10 % per tahun
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat catat	10% dari TMI 2011	10% dari TMI 2011
Usia pension	55	55
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 3% pada usia 45 tahun	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 3% pada usia 45 tahun

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Nilai kini manfaat karyawan	-	14.896.122.000
Beban jasa lalu yang tidak diakui yang belum menjadi hak	-	(34.863.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	-	(2.338.720.830)
Jumlah	-	12.522.538.170

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal tahun	12.522.538.170	11.481.618.000
Beban periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	-	2.357.229.170
Pembayaran imbalan kerja aktual	(717.310.668)	(1.316.309.000)
Saldo akhir tahun	11.805.227.502	12.522.538.170

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya jasa kini	-	915.843.170
Biaya bunga	-	902.473.000
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	97.478.000
Pembayaran pesangon pemutusan hubungan kerja	-	441.435.000
Jumlah	-	2.357.229.170

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2015 cukup untuk memenuhi syarat UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja karyawan dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26). Liabilitas imbalan kerja dicatat dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	14.896.122.000	13.259.190.000	14.621.853.000	15.054.005.000	18.453.306.000
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Surplus	14.896.122.000	13.259.190.000	14.621.853.000	15.054.005.000	18.453.306.000
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(809.503.000)	(25.277.000)	(226.819.000)	(3.117.927.000)	943.264.000

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Saham
PT Karya Citra Prima	431.474.200	92,75	43.147.420.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	33.749.800	7,25	3.374.980.000
Jumlah	465.224.000	100,00	46.522.400.000

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Agio saham		
Penawaran umum perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali	3.553.096.441	3.553.096.441
Jumlah	7.148.969.337	7.148.969.337

Agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 51 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 583.306.500 atau 15% dari laba bersih tahun 2014.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2014 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 68 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.587.275.000 atau 15% dari laba bersih tahun 2013 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 10 per lembar saham atau total sebesar Rp 4.652.240.000.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		
	Awal Tahun	Bagian Laba (rugi) Bersih	Akhir Tahun
PT Pelita Alembana	257.289.019	8.332.947	265.621.966
PT Fortune Pramana Rancang	160.430.515	517.518	160.948.033
PT Fortune Adwicipta	(38.026.919)	(9.593.571)	(47.620.490)
Jumlah	379.692.615	(743.106)	378.949.509

23. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	110.125.964	(1.659.933.047)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
Laba bersih per saham dasar	0,24	(3,57)

24. PENDAPATAN USAHA

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Media:		
Televisi	106.772.832.348	112.589.905.018
Cetak	19.857.672.761	15.987.448.297
Digital	5.882.045.244	7.431.125.943
Radio	779.106.627	2.014.514.896
Produksi iklan	40.306.685.441	53.175.760.808
Hubungan masyarakat	8.541.192.772	11.729.741.876
Desain grafis dan pameran	3.280.075.229	7.796.103.002
Jumlah	185.419.610.422	210.724.599.840

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Pada 30 Juni 2015, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama 30 Juni 2015 adalah PT Nutrisains, PT Muara Wisesa Samudra, dengan jumlah sekitar Rp 52 miliar.

Pada 30 Juni 2014, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2014 adalah Partai Kebangkitan Bangsa dengan jumlah sekitar Rp 41 miliar.

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

25. BEBAN LANGSUNG

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Media:		
Televisi	99.312.482.864	104.531.878.954
Cetak	18.359.735.421	14.653.074.661
Digital	2.418.471.931	3.840.184.247
Radio	758.914.149	1.930.056.720
Produksi iklan	28.864.847.098	38.815.444.895
Hubungan masyarakat	2.747.784.482	6.436.462.982
Desain grafis dan pameran	2.599.567.074	5.326.631.501
Jumlah	155.061.803.019	175.533.733.960

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada 30 Juni 2015 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Cakrawala Andalas Televisi, dan PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh dengan jumlah sebesar Rp 61 miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada 30 Juni 2014 adalah dan PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh dan PT Televisi Transformasi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 51 miliar.

Pada 30 Juni 2015 terdapat pembelian kepada pihak berelasi yaitu PT Teknografika Nusantara dengan jumlah sebesar Rp 1.156 miliar dan PT Fortune Travindo dengan jumlah sebesar Rp 174 juta (Catatan 9c).

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	24.336.290.500	28.672.560.165
Sewa, Telepon, faksimile, listrik dan internet	1.542.112.993	1.469.238.850
Administrasi kantor	915.039.492	1.037.981.483
Penyusutan (Catatan 12)	853.886.125	860.742.378
Perjalanan dan transportasi	706.378.496	724.657.357
Publikasi korporasi dan pemasaran	662.432.533	707.211.661
Honorarium tenaga ahli	633.037.426	581.706.621
Pajak dan denda (Catatan 17)	70.105.034	1.389.758.141
Jumlah	29.719.282.599	35.443.856.656

27. PENGHASILAN BUNGA

Terdiri atas:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Deposito berjangka	1.003.609.578	787.867.460
Jasa giro	150.634.026	188.535.460
Jumlah	1.154.243.604	976.402.920

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN KEUANGAN

Terdiri atas:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Beban bunga:		
Utang bank	1.858.948.454	1.761.470.076
Utang pembelian aset tetap (Catatan 15)	9.522.798	9.522.798
Utang sewa pembiayaan (Catatan 16)	4.134.328	3.182.464
Beban administrasi dan provisi bank	34.546.957	40.600.268
Jumlah	1.907.152.537	1.814.775.606

29. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Terdiri atas:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Pendapatan Sewa	30.000.000	30.000.000
Pendapatan Lebih Bayar	-	39.599.993
Lain-lain – bersih	83.337.837	87.633.092
Jumlah	113.337.837	157.233.085

30. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	
Aset					
Bank	USD	324.963	4.332.405.748	351.001	4.366.450.947
	SGD	37.960	375.612.978	38.305	360.917.787
	HKD	81.339	139.903.703	82.407	132.154.378
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing		4.847.922.429		4.859.523.112	

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2015 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 24 Juli 2015, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp 35.613.840.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko likuiditas, dan risiko pengelolaan modal. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	45.725.964.966	-	-	-	-	45.725.964.966
Piutang usaha	49.802.102.017	26.041.105.525	8.906.403.720	7.905.059.129	3.856.699.969	96.511.370.360
Piutang lain-lain	2.402.483.262	-	-	-	-	2.402.483.262
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	-	-	-	-	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.219.807.722	-	-	-	-	1.219.807.722
Piutang pihak berelasi	6.347.120.508	-	-	-	-	6.347.120.508
Jumlah	117.498.008.475	26.041.105.525	8.906.403.720	7.905.059.129	3.856.699.969	164.207.276.818

31 Desember 2014						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	38.343.447.108	-	-	-	-	38.343.447.108
Piutang usaha	53.245.765.382	32.859.003.471	13.158.505.005	7.284.572.983	5.098.438.220	111.646.285.061
Piutang lain-lain	3.825.143.939	-	-	-	-	3.825.143.939
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	-	-	-	-	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.155.829.432	-	-	-	-	1.155.829.432
Piutang pihak berelasi	6.377.065.163	-	-	-	-	6.377.065.163
Jumlah	114.947.781.024	32.859.003.471	13.158.505.005	7.284.572.983	5.098.438.220	173.348.300.703

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, piutang usaha diturunkan nilainya dan dibuat penyisihannya dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2015		
	Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Jumlah
	Individual	Kolektif	
Per 1 Januari 2015	92.654.670.391	11.495.993.508	104.150.663.899
Penyisihan penurunan nilai	-	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
Per 30 Juni 2015	92.654.670.391	3.856.699.969	96.511.370.360

	31 Desember 2014		
	Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Jumlah
	Individual	Kolektif	
Per 1 Januari 2014	106.547.846.841	12.737.731.759	119.285.578.600
Penyisihan penurunan nilai	-	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
Per 31 Desember 2014	106.547.846.841	5.098.438.220	111.646.285.061

b. Resiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

	Kenaikan (Penurunan)		Pengaruh Pada Laba
	Mata Uang Asing		
30 Juni 2015	USD	5%	216.620.287
		-5%	(216.620.287)
	SGD	5%	18.780.649
		-5%	(18.780.649)
	HKD	5%	6.995.185
		-5%	(6.995.185)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
31 Desember 2014	USD	5%	218.322.547
		-5%	(218.322.547)
	SGD	5%	18.045.889
		-5%	(18.045.889)
	HKD	5%	6.607.719
		-5%	(6.607.719)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dan disajikan dalam Catatan 30.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga:

30 Juni 2015						
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
Aset						
Bunga Tetap						
Bank dan setara kas	4,60% - 9,75%	45.784.502.466	-	-	-	45.784.502.466
Deposito yang dibatasi penggunaannya	7,75% - 8,00%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	12,25%	30.000.200.000	-	-	-	30.000.200.000
Utang sewa pembiayaan	8,75%	15.740.672	-	-	-	15.740.672
31 Desember 2014						
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
Aset						
Bunga Tetap						
Bank dan setara kas	5,50% - 9,50%	38.343.447.108	-	-	-	38.343.447.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	5,50% - 8,00%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	12,25%	30.000.200.000	-	-	-	30.000.200.000
Utang pembelian aset tetap	3,58%	133.000.000	-	-	-	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	8,75%	31.481.344	-	-	-	31.481.344

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 Juni 2015				Jumlah
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	-	30.000.200.000	-	30.000.200.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	51.639.294.177	20.736.586.795	5.921.279.460	7.743.675.208	86.040.835.640
Pihak berelasi	410.112.100	946.025.840	379.385.340	298.171.986	2.033.695.266
Utang lain-lain pihak ketiga	175.503.131	216.710.838	31.164.590	500.000.000	923.378.559
Beban masih harus dibayar	39.268.000	-	-	-	39.268.000
Utang sewa pembiayaan	2.623.445	7.870.332	5.246.895	-	15.740.672
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	52.266.800.853	21.907.193.805	36.337.276.285	8.741.847.194	119.253.118.137
	31 Desember 2014				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	-	30.000.200.000	-	30.000.200.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	55.520.001.933	13.229.751.312	3.501.172.963	8.477.698.930	80.728.625.138
Pihak berelasi	-	-	-	406.176.498	406.176.498
Utang lain-lain pihak ketiga	197.582.268	318.606.031	45.817.859	795.535.440	1.357.541.598
Beban masih harus dibayar	27.500.000	169.978.310	-	-	197.478.310
Utang pembelian aset tetap	22.000.000	66.000.000	45.000.000	-	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	-	7.870.332	23.611.012	-	31.481.344
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	55.767.084.201	13.792.205.985	33.615.801.834	9.879.410.868	113.054.502.888

MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan atau proses selama periode penyajian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Jumlah liabilitas	133.823.908.303	128.974.478.627
Dikurangi kas dan setara kas	(45.784.502.466)	(38.392.982.308)
Utang bersih	88.039.405.837	90.581.496.319
Jumlah ekuitas	132.320.021.211	132.210.638.353
Rasio utang terhadap modal	0,67	0,69

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dalam hal instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yang nilai wajarnya diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	30 Juni 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	45.784.502.466	45.784.502.466
Piutang usaha - pihak ketiga	96.511.370.360	96.511.370.360
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.402.483.262	2.402.483.262
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.219.807.722	1.219.807.722
Piutang pihak berelasi	6.347.120.508	6.347.120.508
Jumlah	164.265.814.318	164.265.814.318
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	86.040.835.640	86.040.835.640
Pihak berelasi	2.033.695.266	2.033.695.266
Utang lain-lain - pihak ketiga	923.378.559	923.378.559
Beban masih harus dibayar	39.268.000	39.268.000
Utang sewa pembiayaan	15.740.672	15.740.672
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Jumlah	119.253.118.137	119.253.118.137
31 Desember 2014		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	38.392.982.308	38.392.982.308
Piutang usaha - pihak ketiga	111.646.285.061	111.646.285.061
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.825.143.939	3.825.143.939
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.155.829.432	1.155.829.432
Piutang pihak berelasi	6.377.065.163	6.377.065.163
Uang jaminan	5.000.000	5.000.000
Jumlah	173.372.835.903	173.372.835.903
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	80.728.625.138	80.728.625.138
Pihak berelasi	406.176.498	406.176.498
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.357.541.598	1.357.541.598
Beban masih harus dibayar	197.478.310	197.478.310
Utang pembelian aset tetap	133.000.000	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	31.481.344	31.481.344
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Jumlah	113.054.502.888	113.054.502.888

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dari pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, uang jaminan dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

33. INFORMASI SEGMENT USAHA

Pada tahun 2014 dan 2013, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga (3) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa kehumasan menghususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*) dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

Sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

30 Juni 2015	Jasa			Eliminasi	Jumlah
	Jasa Periklanan	Jasa Kehumasan (<i>Public relations</i>)	Jasa Desain Grafis		
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	176.109.925.333	8.551.192.772	774.370.317	-	185.435.488.422
Penjualan antar segmen	15.878.000	-	-	(15.878.000)	-
Jumlah pendapatan usaha	176.125.803.333	8.551.192.772	774.370.317	(15.878.000)	185.435.488.422
Laba usaha	1.559.365.711	53.328.689	(974.169.596)	-	638.524.804
Penghasilan bunga	1.126.752.723	18.747.992	8.742.889	-	1.154.243.604
Beban keuangan	(1.888.052.025)	(17.924.012)	(1.176.500)	-	(1.907.152.537)
Penghasilan lain-lain	319.576.228	40.056.570	-	73.567.525	433.200.323
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.117.642.637	94.209.239	(966.603.207)	73.567.525	318.816.194
Beban pajak penghasilan	(174.222.018)	(42.457.417)	7.246.099	-	(209.433.336)
Laba komprehensif	943.420.619	51.751.822	(959.357.108)	73.567.525	109.382.858
Aset segmen	299.117.124.258	24.272.738.299	6.764.806.309	(64.010.739.352)	266.143.929.514
Liabilitas segmen	140.537.988.535	8.175.234.864	11.526.655.345	(26.415.970.441)	133.823.908.303
Pembelanaan modal	276.366.310	25.720.000	-	-	302.086.310
Penyusutan	689.883.436	143.424.850	20.577.839	-	853.886.125

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

30 Juni 2014	Jasa Periklanan	Jasa Kehumasan (Public relations)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	190.215.315.965	12.713.180.873	7.796.103.002	-	210.724.599.840
Penjualan antar segmen	1.248.566.262	-	-	(1.248.566.262)	-
Jumlah pendapatan usaha	191.463.882.227	12.713.180.873	7.796.103.002	(1.248.566.262)	210.724.599.840
Laba usaha	(1.530.773.325)	1.451.851.764	(174.069.215)	-	(252.990.776)
Penghasilan bunga	948.001.205	5.919.019	22.482.696	-	976.402.920
Beban keuangan	(1.791.409.732)	(20.645.092)	(2.720.782)	-	(1.814.775.606)
Penghasilan lain-lain	2.449.311.669	(60.055.002)	15.438.634	(2.424.377.970)	(19.682.669)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	75.129.817	1.377.070.689	(138.868.667)	(2.424.377.970)	(1.111.046.131)
Beban pajak penghasilan	(220.098.241)	(308.935.905)	(1.034.195)	-	(530.068.341)
Laba komprehensif	(144.968.424)	1.068.134.784	(139.902.862)	(2.424.377.970)	(1.641.114.472)
Aset segmen	263.753.947.221	23.565.293.950	11.240.206.719	(57.409.907.800)	241.149.540.090
Liabilitas segmen	115.889.923.978	7.759.290.549	13.880.174.856	(23.060.663.071)	114.468.726.312
Pembelanjaan modal	193.381.170	127.327.500	-	-	320.708.670
Penyusutan	713.099.107	127.056.437	20.586.834	-	860.742.378

34. KONTINJENSI

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket Pertamina kepada penggugat sebesar Rp 311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp 100.000.000.
6. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013 dan di catat dengan No: 532/PDT/2013/PT.DKI. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan. Atas permohonan banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dan dicatat dengan No: 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu :

1. Menerima permohonan banding dari pbanding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.,Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pbanding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp 150.000.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Tanggal 24 Januari 2014 atas permohonan banding No. 532/PDT/2013/PT/DKI.juncto dan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Tanggal 4 Maret 2013, atas permohonan gugatan No. 140/Pdt.G/202/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, FAC belum mendapat keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan pengajuan kasasi tersebut.

35. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISIAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan PSAK dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013) - "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 4 (Revisi 2013) - "Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK 15 (Revisi 2013) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 24 (Revisi 2013) - "Imbalan Kerja";
- PSAK 46 (Revisi 2014) - "Pajak Penghasilan";
- PSAK 48 (Revisi 2014) - "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 50 (Revisi 2014) - "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK 55 (Revisi 2014) - "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK 60 (Revisi 2014) - "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 65 - "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- PSAK 66 - "Pengaturan Bersama";
- PSAK 67 - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 68 - "Pengukuran Nilai Wajar";
- ISAK 26 (Revisi 2014), " Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK 7 - "Entitas Bertujuan Khusus";
- ISAK 12 - "Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi revisi/ baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

